

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 25 BANDUNG**

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Vira Nurainun (Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia)

<sup>2</sup>Ramayani Yusuf (Administrasi Keuangan Bisnis Digital, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung, Indonesia)

nurainunvira@gmail.com<sup>1</sup>, ramayani.yusuf@poljan.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to examine the analysis of learning achievement through learning motivation at SMA Negeri 25 Bandung. This research uses a quantitative approach. The population in this study were all class X students of SMA Negeri 25 Bandung, totaling 428 students, and the number of samples taken amounted to 81 students. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale. This data collection took the Slovin formula technique, the analysis used was simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is an effect of learning motivation on learning achievement of 0.770. And the data proved to be normally distributed, namely 0.190 greater than 0.1. In addition, in the multicollinearity test, the VIF of the motivation variable is  $1,000 < 0.1$  and the tolerance value is  $1,000 > 0.1$ .*

**Keywords:** *learning motivation; learning achievement*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis prestasi belajar melalui motivasi belajar di SMA Negeri 25 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung yang berjumlah 428 siswa, dan jumlah sampel yang diambil berjumlah 81 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Pengambilan data ini mengambil teknik rumus Slovin, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,770. Dan data terbukti berdistribusi normal yaitu 0,190 lebih besar 0,1. Selain itu, pada uji multikolinieritas yaitu VIF variable motivasi adalah  $1.000 < 0,1$  dan nilai tolerance value  $1.000 > 0,1$ .

**Kata kunci :** Motivasi belajar; prestasi belajar

**Corresponding author :** nurainunvira@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen penting bagi pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan nasional. Dalam proses pendidikan, keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektualnya, tetapi juga berbagai faktor psikologis, seperti motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi internal yang mendorong siswa untuk giat belajar, menghadapi tantangan dan mencapai prestasi akademik terbaik. Dunia pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, hal ini sangat berkaitan dengan cara mengajar, fasilitas yang disediakan dan juga lingkungan positif yang dapat membangun komitmen dan semangat belajar pada siswa.

SMA adalah singkatan dari sekolah menengah atas dan merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia yang dapat diperoleh pertama (SMP) atau sekolah sederajat. SMA Negeri 25 Bandung merupakan sekolah yang telah terakreditasi A, memiliki fasilitas yang memadai dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun jiwa sosialisasi yang cukup baik.

Indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar yang baik mencerminkan proses belajar yang optimal. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar.

Motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong orang untuk bertindak. Dorongan ini ada dalam diri seseorang dan menggerakannya untuk melakukan sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, tingkah laku manusia yang didasarkan pada motif tertentu mencakup tema-tema yang

sesuai dengan motif yang mendasarinya. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016). Fenomena yang terjadi dilapangan berkaitan dengan motivasi belajar adalah masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, ada juga siswa yang rajin berangkat ke sekolah namun tidak mau belajar melainkan hanya sekedar bermain, siswa yang masih bolos pada saat jam pelajaran, dan ada juga siswa yang sering tertidur saat belajar dikelas dan lainnya (Kurniawan & Wustqa, 2014). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah seringkali kurang berminat untuk belajar, mudah menyerah ketika menemui kesulitan, dan kurang berminat terhadap belajar..

Keberhasilan belajar siswa bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran atau prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa (Rike Andriani & Resto, 2019). Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu proses belajar, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya (Bahri, 2012:11). Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar dapat dilihat dari pengetahuan secara akademik maupun non akademik, memiliki sikap yang mencerminkan sebagai peserta didik yang baik, dan memiliki kemampuan mendiferensiasi.

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?”. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

**KAJIAN PUSTAKA**

Motivasi belajar adalah salah satu yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa secara optimal. Menurut McDonald, Kompri (2016:229), motivasi adalah suatu perubahan energik dalam kepribadian seseorang, yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi internal seseorang, yang mungkin disadari atau tidak. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka hasil belajar akan semakin baik. Indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu rasa ingin tahu, positif thinking, sikap, kebutuhan, kompeten, dan motivasi eksternal (Susi, 2020).

Rasa ingin tahu merupakan indikator penting dari motivasi belajar. Ada beberapa aspek rasa ingin tahu yang menunjukkan motivasi belajar yaitu 1) bertanya aktif, siswa yang penasaran cenderung sering bertanya kepada guru dan teman sekelasnya untuk memahami materi lebih dalam. 2) minat pada hal baru, siswa menunjukkan minat besar terhadap topik dan konsep baru yang sebelumnya tidak mereka sadari. 3) antusiasme berdiskusi, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan mendengarkan gagasan orang lain dengan penuh minat. 4) eksperimen, siswa senang melakukan eksperimen dan proyek untuk membuktikan teori dan menemukan

jawabannya sendiri. 5) menggali lebih dalam suatu topik.

Positif thinking atau berpikir positif merupakan indikator motivasi belajar. Hal ini mencerminkan sikap mental optimis dan konstruktif terhadap proses pembelajaran. Beberapa aspek berpikir positif yaitu 1) melihat tantangan sebagai peluang, siswa memandang tugas sulit dan konten kompleks bukan sebagai hambatan namun sebagai peluang untuk pertumbuhan lebih lanjut. 2) ketahanan terhadap kegagalan, jika menilai nilai yang buruk atau tidak memahami suatu konsep, jangan menyerah dan anggap itu sebagai bagian dari proses pembelajaran. 3) fokus pada kemajuan, mereka lebih memperhatikan seberapa banyak kemajuan yang telah mereka capai dibandingkan seberapa jauh tertinggalnya orang lain. 4) penegasan diri, siswa sering kali menyemangati diri mereka sendiri dengan pernyataan positif. 5) memaafkan diri sendiri, ketika mereka ceroboh atau melakukan kesalahan, mereka memaafkan diri sendiri. Berpikir positif dalam situasi ini membantu siswa membangun ketahanan mental, mengatasi stres akademik, dan tetap termotivasi dalam situasi sulit. Sikap ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan pertumbuhan pribadi siswa.

Sikap merupakan indikator motivasi belajar yang penting karena mencerminkan waktak siswa terhadap proses belajar. Ada beberapa dimensi sikap yang menjadi indikator motivasi belajar 1) keseriusan dalam belajar, siswa menunjukkan komitmen dan dedikasi seperti datang tepat waktu ke sekolah dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. 2) hormati guru, siswa mendengarkan baik-baik tidak menyela guru dan menyikapi dengan sopan. 3) hargai pendapat teman, dalam berdiskusi dengarkan ide teman sekelas tanpa

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

menghamiki dan berikan masukan yang membangun. 4) menerima masukan, siswa dengan cermat menerima kritik dan saran serta menggunakannya untuk pengembangan diri. 5) percaya diri, siswa berani mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Sikap-sikap ini tidak hanya menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, namun juga memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif. Siswa yang memiliki sikap positif lebih besar kemungkinannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, memperdalam pemahamannya sendiri, dan bahkan menginspirasi teman-temannya untuk memiliki sikap yang sama.

Kebutuhan merupakan indikator mendasar motivasi belajar, karena merupakan penggerak utama yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam teori motivasi, khususnya hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan merupakan landasan yang mendorong perilaku. Ada beberapa kebutuhan yang berkaitan dengan motivasi belajar yaitu 1) kebutuhan dasar, siswa perlu merasa aman secara fisik dan emosional dalam lingkungan belajar agar dapat berkonsentrasi. 2) kebutuhan ilmu, keinginan yang kuat untuk benar-benar memahami bukan sekedar menghafal. 3) kebutuhan aktualisasi diri, siswa ingin mengembangkan bakat dan kemampuannya secara maksimal. 4) kebutuhan sosial, siswa ingin menjadi bagian dari komunitas belajar dan bekerja sama dalam proyek dan diskusi. 5) kebutuhan masa depan, ketersediannya untuk masuk universitas terbaik dan pekerjaan impian. Dengan mengenali kebutuhan utama setiap siswa, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih individual dan efektif. Misalnya, siswa dengan kebutuhan sosial yang tinggi mungkin lebih termotivasi oleh tugas kelompok, sedangkan siswa dengan

orientasi masa depan mungkin merespons diskusi karier dengan lebih baik.

Kompetensi atau kemampuan merupakan indikator penting motivasi belajar. Hal ini mengacu pada keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan tertentu atau berhasil menyelesaikan suatu tugas. Ada beberapa aspek kompeten yaitu 1) keyakinan terhadap kemampuan akademik, siswa yang mampu memahami materi yang sulit dan tidak takut untuk mengajukan pertanyaan yang menantang. 2) menguasai materi sebelumnya, siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang topi dasar dan menggunakan pengetahuan lama untuk memahami konsep baru. 3) pembelajaran mandiri, siswa dapat belajar mandiri tanpa banyak bimbingan dan menggunakan sumber belajar tambahan. 4) dapat menjelaskan konsep kepada teman dengan percaya diri. 5) berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, menghasilkan solusi unik terhadap permasalahan dan berani mencoba pendekatan yang tidak konvensional. Siswa yang merasa kompeten cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan ancaman.

Motivasi eksternal merupakan indikator motivasi belajar yang artinya dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu. Berbeda dengan motivasi intrinsik yang bersumber dari kepentingan atau kesenangan pribadi. Motivasi ekstrinsik didasarkan pada faktor lingkungan. Ada beberapa aspek motivasi ekstrinsik yaitu 1) imbalan dan insentif, siswa belajar dengan menerima hadiah dari orang tuanya. 2) pujian dan pengakuan, siswa ingin dipuji oleh guru di depan kelas dan termotivasi oleh harapan memenangkan penghargaan di sekolah. 3) persyaratan sekolah, misalnya siswa harus

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

mempertahankan nilai untuk menerima beasiswa. Motivasi ekstrinsik seringkali dianggap kurang ideal dibandingkan motivasi intrinsik karena cenderung mengarah pada pembelajaran yang dangkal dan kurang berkelanjutan. Siswa yang terutama didorong oleh faktor eksternal mungkin fokus pada menghafal daripada memahami. Tugas pendidik adalah membantu siswa beralih dari motivasi eksternal yang sangat terkontrol (seperti penghargaan dan hukuman) ke bentuk motivasi yang lebih terintegrasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan relevansi materi, memberikan pilihan tugas, dan membantu siswa menetapkan tujuan pribadi. Meskipun motivasi eksternal memainkan peran penting, tujuan jangka panjangnya adalah untuk menumbuhkan motivasi yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb). Prestasi belajar dapat terlihat dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Pertama, ranah kognitif merupakan aspek terpenting yang menonjol dari semua keseluruhan proses pembelajaran. Aspek kognitif dan aktivitas otak sebagai sistem saraf pusat berlangsung dan informasi diberikan makna sesuai dengan tingkat pengetahuan individu.

Ranah afektif menitik beratkan pada aspek emosional pembelajaran, seperti emosi, nilai, rasa syukur, semangat, motivasi dan sikap. Perubahan atau perwujudan sikap seseorang mencerminkan kemampuan berpikir dan tingkat kognitifnya. Misalnya, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila

terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didiknya.

Ranah psikomotorik atau sering disebut ranah psikomotor, merupakan ranah yang memiliki hubungan dengan gerakan dan koordinasi tubuh, keterampilan motorik dan kinerja fisik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkait hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudia (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) pada siswa SMP di Surabaya juga menunjukkan hasil yang serupa. Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendasari dari ilmu pengetahuan yang sudah diatur dalam penelitian secara sistematis. Menurut Sugiyono (2019:2) “ Metodologi penelitian diartikan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penerapan metode penelitian dibutuhkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung berjumlah 428 siswa. Oleh karena itu, sampel yang

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada menjadi 81 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner dengan skala likert. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang hal-hal yang bersifat pribadi. (Barlian, 2018).

Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik. Menurut Purnomo (2017:107) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data terdistribusi normal. Asumsi normalitas sangat penting dalam analisis statistik, khususnya statistik parametrik karena banyak teknik seperti uji t, anova dan regresi linier yang berasumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik khususnya pada analisis regresi linier data time series. Autokorelasi mengacu pada situasi di mana residu dari satu pengamatan dikorelasikan dengan sisa pengamatan lainnya. Dengan kata lain pengujian ini memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan peramalan (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Heteroskedastisitas adalah varians yang tidak sama dari residu seluruh observasi dalam model regresi. Uji heterogenitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan terhadap persyaratan asumsi klasik pada model regresi, dimana model regresi harus memenuhi syarat tidak ada heterogenitas (Basuki, 2015).

Pengujian multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier

berganda yang menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi atau hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas (prediktor) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel predikto yang independen atau tidak berkorelasi, dengan menguji hipotesis tersebut diharapkan asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi.

Uji linearitas merupakan uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan kata lain pengujian ini menguji apakah perubahan variabel terikat berbanding lurus dengan perubahan variabel bebas atau mempunyai pola linier

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil uji normalitas**

Uji normalitas mengklasifikasikan data normal jika nilai tingkat signifikansi > 0,1 dan sebaliknya jika nilai tingkat signifikansinya < 0,1 dianggap tidak normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95342205
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.081
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar 1 tersebut, data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.190 > 0,1.

**Hasil uji multikolinieritas**

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

Uji multikolinieritas memeriksa ada tidaknya multikolinieritas dengan memeriksa nilai variance inflasi faktor (VIF). Jika  $VIF < 0,1$  dan tolerance value  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

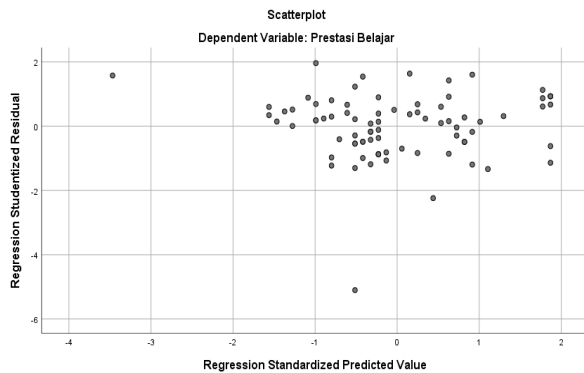
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,070	3,016		,686	,495	
	Motivasi Belajar	,770	,042	,898	18,175	,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Gambar 2. Hasil uji multikolinieritas

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa VIF variable motivasi (X) adalah  $1.000 < 0,1$  dan nilai tolerance value adalah  $1.000 > 0,1$ . Maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Hasil uji heteroskedastisitas**



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik data tersebar disekitar angka 0, ada yang di atas dan ada yang di bawah. Titik-titik yang dikumpulkan tidak hanya berada di bagian atas atau bawah, tetapi meskipun berada di bagian atas dalam sebaran titik data, tidak ada bentuk gelombang yang kemudian menyempit dan kemudian melebar kembali. Selain itu, tidak ada pola pada titik data. Karena tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa regresi dapat dilakukan dengan baik.

**Hasil uji linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk nilai Sig. Deviasi linier  $> 0,1$  berarti terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk nilai Sig. Deviasi linier  $< 0,1$  berarti tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5228,525	1	5228,525	330,347	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1250,364	79	15,827		
	Total	6478,889	80			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar  
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Gambar 4. Hasil uji linieritas

Berdasarkan gambar 4 diketahui nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $000 < 0,1$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun, hampir berada di titik linier.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,898 <sup>a</sup>	,807	,805	3,978	2,060

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Gambar 5. Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan gambar 5 diketahui hasil analisis regresi, dimana variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen sedangkan prestasi belajar sebagai dependennya. Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar 2.060.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan motivasi belajar sebesar 0,770 sehingga koefisien regresi tersebut bernilai positif artinya adanya hubungan motivasi belajar berpengaruh secara

**Vira Nurainun<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>**

signifikan terhadap prestasi belajar. Dan hasil uji asumsi klasik data berdistribusi normal sebesar 0,190.

Adapun saran dari peneliti diharapkan SMA Negeri 25 Bandung membuat program yang dapat mendukung siswa secara emosional seperti pemberian *reward* ekstrinsik dan diharapkan dapat mempertahankan budaya-budaya sekolah yang positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah , S. (2020). Manajemen Stress Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10 (2).
- Amane, A. P. (2022). *Metode Penelitian*. Cendekia Mandiri .
- Andriani, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen* , 4 (1), 80.
- Annisa, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2 (2), 1-6.
- B.Uno, H. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bakar, R. (2014). The Effect Of Learning Motivation On Students's Productive Competencies In Vocational High School West Sumatra. *International Journal Of Asian Social Science*, 4 (6), 722-732.
- Datu, A., Tumurang, H., & Sumilat, J. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 1959-1965.
- Hidayah, ., N., & Hermansyah, F. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 No 2.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1 (2) 176-187.
- Kusuma, Z. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Anallysis Journal*, 4 (1), 164-171.
- Leobisa, J., & Namah, M. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 3301-3309.
- Pratiwi, S. (2017). Pengaruh Keaktifan dalam Organisasi dan motivasi Belajar terhadap Prestasi Bslajar Mahaiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (1) 54-64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.